

STUDI PUSTAKA : PERSPEKTIF FILSAFAT AKSIOLOGI PADA TRANSPLANTASI TERUMBU KARANG DALAM UPAYA REHABILITASI EKOSISTEM PERAIRAN LAUT

Dwi Sulistyono^{1*}, Muh. Ulit², & Hasim³

^{1,2,&3}Program Studi Magister Ilmu Kelautan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri
Gorontalo, Jalan Prof. Ing. B. J. Habibie, Bone Bolango, Gorontalo 96582, Indonesia

*Email: dwisulistyono52@gmail.com

Submit: 21-11-2025; Revised: 28-11-2025; Accepted: 01-12-2025; Published: 01-01-2026

ABSTRAK: Studi ini bertujuan untuk mengkaji perspektif filsafat aksiologi pada transplantasi terumbu karang dalam upaya rehabilitasi ekosistem perairan laut. Ilmu filsafat memiliki peranan yang penting dalam memetakan alur pemikiran manusia dalam merumuskan tujuan yang dimaksud. Cabang filsafat aksiologi turut mendeskripsikan manfaat dan nilai dari suatu objek yang ingin dikaji. Ekosistem terumbu karang memiliki fungsi yang penting dalam keberlangsungan kehidupan perairan laut. Akan tetapi, terdapat berbagai ancaman yang dihadapi oleh ekosistem tersebut. Sebagai salah satu solusi yang efektif, transplantasi perlu dikaji dan dieksplor nilai serta manfaat yang ditimbulkan. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah 25 artikel ilmiah terkait transplantasi terumbu karang dan aksiologi lingkungan. Melalui studi pustaka ini, hasil temuan nilai-nilai filsafat aksiologis pada transplantasi terumbu karang meliputi nilai etika, nilai estetika, dan nilai praktis (instrumental). Penelitian ini juga mendeskripsikan dimensi aksiologis dalam konteks yang lebih besar, yaitu terhadap konservasi perairan laut yang meliputi nilai moral, nilai keindahan, dan nilai kebermanfaatan. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus menjadi penguat informasi akan pentingnya transplantasi terumbu karang sebagai langkah nyata dalam upaya rehabilitasi ekosistem perairan laut.

Kata Kunci: Aksiologi, Filsafat, Rehabilitasi, Terumbu Karang, Transplantasi.

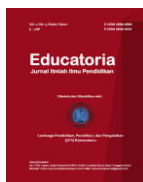
ABSTRACT: This study aims to examine the perspective of axiological philosophy on coral reef transplantation in an effort to rehabilitate marine ecosystems. Philosophy plays an important role in mapping the flow of human thought in formulating the intended goals. The branch of axiological philosophy also describes the benefits and values of an object to be studied. Coral reef ecosystems have an important function in the sustainability of marine life. However, there are various threats faced by these ecosystems. As an effective solution, transplantation needs to be studied and explored for its values and benefits. The study uses a literature study method by reviewing 25 scientific articles related to coral reef transplantation and environmental axiology. Through this literature study, the findings of axiological philosophical values in coral reef transplantation include ethical values, aesthetic values, and practical (instrumental) values. This study also describes the axiological dimension in a larger context, namely towards marine conservation which includes moral values, aesthetic values, and usefulness values. The results of this study are expected to provide an overview and strengthen information on the importance of coral reef transplantation as a concrete step in efforts to rehabilitate marine ecosystems.

Keywords: Axiology, Philosophy, Rehabilitation, Coral Reefs, Transplantation.

How to Cite: Sulistyono, D., Ulit, M., & Hasim, H. (2026). Studi Pustaka : Perspektif Filsafat Aksiologi pada Transplantasi Terumbu Karang dalam Upaya Rehabilitasi Ekosistem Perairan Laut. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 11-18. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i1.831>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

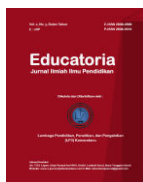
Kata filsafat berasal dari kata “*philosophia*” (bahasa Yunani) yang memiliki akar kata “*philien*” (mencintai) dan “*sophos*” (kebijaksanaan), sehingga istilah “*philosophia*” dapat diartikan dengan “mencintai kebijaksanaan” atau “mencintai akan hal-hal yang bersifat bijaksana”. Dalam bahasa Inggris, kata filsafat disebut dengan istilah “*philosophy*”, dalam bahasa Arab disebut dengan istilah “*falsafah*” (Rahman 2020). Ilmu filsafat terbagi dalam tiga aspek keilmuaan, di antaranya ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Jika melihat ketiga landasan tersebut, ilmu ini memiliki bagian-bagian tertentu (Rokhmah, 2021). Dalam perkembangannya, kajian mengenai pandangan aksiologi terhadap ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan nilai kebermanfaatan dari suatu ilmu pengetahuan tersebut.

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*axion*” yang berarti “nilai” dan “*logos*” yang berarti “ilmu”. Sederhananya, aksiologi adalah ilmu tentang nilai (Ashel, 2023). Secara terminologis, aksiologi adalah studi filosofis tentang hakikat nilai, realitas nilai, dan arti nilai-nilai dalam kehidupan manusia (Nurhayati *et al.*, 2023; Putawa, 2022). Nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Keberadaan ilmu filsafat aksiologi mempengaruhi cara pandang ataupun perspektif umat manusia dalam memahami kebermanfaatan alam dan nilai lingkungannya.

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini telah mencapai tahap serius dan mengancam kehidupan, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya di bumi. Krisis lingkungan terjadi tidak lepas dari peran manusia dalam mempengaruhi lingkungan hidup. Manusia merupakan faktor utama yang menyebabkan adanya kerusakan lingkungan seperti kerusakan hutan, polusi, dan emisi gas rumah kaca. Orientasi pola hidup manusia modern yang cenderung materialistik, hedonik, dan konsumtif sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan. Hal tersebut berakar dari kesalahan cara pandang dan perilaku manusia modern yang tidak memperhatikan aspek lingkungannya (Damanik, 2023).

Ekosistem terumbu karang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan perairan laut. Ekosistem terumbu karang memiliki fungsi ekologis dan nilai ekonomis. Ekosistem terumbu karang memiliki beberapa fungsi ekologis seperti penyedia habitat, dimana merupakan tempat mencari makan (*feeding ground*), sebagai daerah pengasuhan (*nursery ground*), dan tempat pemijahan (*spawning ground*) berbagai organisme laut, sehingga meningkatkan produktivitas perikanan (Saputra *et al.*, 2025; Triwibowo, 2023). Terumbu karang berperan sebagai pelindung alami pantai dengan meredam energi gelombang laut sehingga dapat mengurangi abrasi dan kerusakan wilayah pesisir. Ekosistem terumbu karang juga mendukung sektor pariwisata dan perikanan.

Sebagai salah satu ekosistem di kawasan pesisir, terumbu karang memiliki peranan penting sebagai tempat yang kaya akan plasma nutfah, bahkan dilaporkan dihuni oleh lebih dari satu juta spesies (Coremap, 2018 dalam Ginting, 2023). Banyak upaya yang telah dilakukan untuk menjaga keberlangsungan ekosistem ini, salah satunya adalah transplantasi. Transplantasi karang untuk membuat terumbu buatan dapat berguna untuk meningkatkan keanekaragaman hayati,



memberikan wisata menyelam, memancing, dan berselancar, serta menciptakan peluang penangkapan ikan artisanal dan komersial baru, menjajah struktur oleh ikan dan invertebrata (Alfiah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, tulisan ini memuat dan mengeksplor perspektif filsafat aksiologi dalam transplantasi terumbu karang terhadap upaya rehabilitasi ekosistem perairan laut sebagai suatu ekosistem yang rentan akan kerusakan.

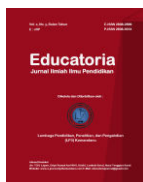
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*literature review*) untuk mengkaji perspektif filsafat aksiologi pada praktik transplantasi terumbu karang sebagai upaya rehabilitasi ekosistem laut. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri, mengidentifikasi, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Pendekatan kajian pustaka mengikuti pedoman metodologis dari Snyder (2019) dan Webster & Watson (2002) yang menekankan proses penelusuran sistematis, seleksi literatur, dan analisis tematik.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, yaitu *Google Scholar*, *DOAJ*, *ScienceDirect*, dan *Garuda Ristek*. Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi logika *Boolean* seperti “transplantasi terumbu karang”, “rehabilitasi ekosistem”, “*coral transplantation*”, “Indonesia”, “aksiologi lingkungan”, dan “filsafat lingkungan”. Untuk menjaga relevansi, pencarian difokuskan pada publikasi periode 2021-2025 yang mewakili studi-studi terbaru mengenai implementasi transplantasi terumbu karang dan perspektif filsafat aksiologis dalam konteks lingkungan.

Seleksi literatur dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian tema dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyaringan mendalam terhadap teks lengkap menggunakan kriteria inklusi, yaitu: 1) artikel ilmiah *peer-reviewed*; 2) membahas transplantasi terumbu karang atau konservasi pesisir; 3) mengandung pembahasan nilai atau dimensi aksiologis; dan 4) dipublikasikan dalam rentang waktu yang ditentukan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup publikasi tanpa penelaahan sejawat, artikel opini, laporan nonsaintifik, serta tulisan yang hanya membahas aspek teknis transplantasi tanpa dimensi nilai.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu teknik mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasi tema-tema kunci dalam literatur. Tahapan analisis mencakup: 1) ekstraksi konsep-konsep utama terkait nilai etika, estetika, dan nilai instrumental dalam transplantasi terumbu karang; 2) pengelompokan temuan ke dalam dimensi aksiologis (nilai moral, nilai keindahan, dan nilai kebermanfaatan); dan 3) penyusunan sintesis naratif untuk menggambarkan hubungan antara transplantasi terumbu karang dan perspektif aksiologis dalam kerangka konservasi ekosistem laut. Untuk menjaga validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa publikasi yang membahas tema serupa serta pemeriksaan konsistensi konsep yang muncul dalam setiap artikel. Pendekatan ini memastikan bahwa sintesis hasil kajian tidak hanya bersumber pada satu perspektif, tetapi merupakan representasi komprehensif dari berbagai penelitian ilmiah yang relevan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang diperlukan oleh setiap manusia pada saat ini, hal ini dimaksudkan untuk dapat bertahan dan tetap *survive* dalam berkompetisi dengan ilmu pengetahuan pada fenomena di kehidupan sehari-hari. Karena rasa ingin tahunya yang tinggi, manusia terus menerus mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul terhadap kejadian yang berlangsung di sekitarnya (Arni, 2025; Unwakoly, 2022). Rasa ingin tahu tersebut diwujudkan dalam suatu cabang ilmu pengetahuan dalam filsafat aksiologi.

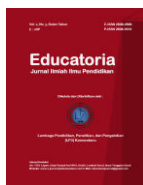
Aksiologis sendiri umumnya mengarah pada apa yang secara intrinsik bernilai di dalam kehidupan manusia itu sendiri, dan secara ekstrinsik atau instrumental berhubungan dengan bagaimana cara mencapainya. Misalnya saja, di dalam aliran hedonisme, nilai intrinsiknya adalah kesenangan, sedangkan di dalam aliran utilitarianisme, nilainya cenderung mengarah pada manfaat bagi sebagian besar orang (Aji, 2023; Al Munir, 2024; Feldblyum, 2024).

Aksiologi sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan, karena aksiologi merupakan salah satu cabang dari filsafat ilmu yang membahas tentang nilai, yaitu sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, aksiologi merupakan teori nilai, sehingga dalam aksiologi pertanyaan-pertanyaan yang muncul, yakni: 1) apakah nilai itu?; 2) di mana letaknya nilai?; 3) bagaimana penerapan dari nilai?; 4) apakah tolok ukur dari penilaian?; 5) siapakah yang menentukan nilai?; dan 6) kenapa terjadi perbedaan penilaian? (Nasir, 2021).

Perspektif aksiologi berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tranplantasi sebagai upaya rehabilitasi ekosistem terumbu karang, meliputi nilai manfaat ekonomi dan ekologi yang diperoleh dari hasil tranplantasi tersebut. Nilai-nilai tersebut tidak dapat dipisahkan, saling berkesinambungan satu sama lain yang kemudian dimaknai sebagai dampak positif dari upaya rehabilitasi tersebut. Nilai manfaat ekonomi dan ekologi yang didapat dari keberadaan terumbu karang sangat penting, mengingat terumbu karang merupakan daerah pemijahan, pengasuhan, dan mencari makan dari biota laut bernilai ekonomis tinggi atau dapat diperjualbelikan (jasa pariwisata) (Maulana *et al.*, 2016; Ramadhan *et al.*, 2016).

Ditinjau dari dampaknya, transplantasi berfungsi sebagai upaya untuk memulihkan ekosistem terumbu karang yang telah rusak. Berdasarkan perspektif aksiologi, upaya tersebut merupakan wujud tindakan yang beretika lingkungan, mengandung nilai rasa tanggungjawab, dan kepedulian terhadap lingkungan serta manfaat, baik yang dapat dirasakan langsung maupun tidak langsung. Nilai-nilai tersebut merupakan landasan pemikiran dari perspektif aksiologi terhadap ilmu pengetahuan. Kegiatan transplantasi terumbu karang mencerminkan pemanfaatan ilmu pengetahuan yang tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan hidup. Dengan demikian, ilmu pengetahuan diposisikan sebagai sarana untuk menjaga keseimbangan alam.

Hasil penelitian tentang pertumbuhan karang menunjukkan bahwa pertumbuhan karang terjadi berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Karang memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru (Rudiansyah *et al.*, 2024). Meskipun demikian, hal ini tidak boleh menyurutkan langkah dalam upaya



rehabilitasi ekosistem perairan laut, karena secara bertahap dan konsisten untuk di-*monitoring*, bukan tidak mungkin akan menjadi objek wisata baru, misalnya sebagai *spot* penyelaman dan pusat studi penelitian atau dalam hal ini wisata berbasis edukasi, sehingga dapat memberikan manfaat dari segi ekonomi terhadap masyarakat sekitar (Aji, 2023; Ferretti *et al.*, 2023).

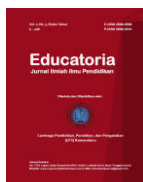
Kesuksesan upaya transplantasi karang tidak hanya bergantung pada teknik yang digunakan, tetapi juga pada aspek *monitoring* dan perawatan secara berkelanjutan. Karang hasil transplantasi sangat rentan terhadap gangguan dari biota lain seperti makroalga yang pertumbuhannya lebih cepat dan kualitas perairan yang kurang baik. Oleh karena itu, kegiatan ini juga melibatkan masyarakat dalam proses pemantauan dan perawatan secara berkala. Melalui cara ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam menjaga keberlanjutan ekosistem (Uran *et al.*, 2025). Pemerintah pusat perlu memfasilitasi dan memberikan kewenangan secara resmi terhadap kelompok masyarakat agar terumbu karang dapat dikontrol dan dievaluasi secara berkala dengan cara yang lebih efektif dan efisien, yaitu melalui kehadiran masyarakat lokal.

Kontribusi dan tanggungjawab manusia sebagai pelaku utama penjaga ekosistem harus dikedepankan, manusia bukanlah penguasa tunggal alam, tetapi merupakan bagian dari sistem ekologis yang lebih luas. Kewajiban etis manusia bukan hanya terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap seluruh komunitas alam, termasuk tanah, air, hewan, dan tumbuhan. Pandangan ini menekankan pentingnya memperlakukan alam dengan rasa hormat dan tanggung jawab, bukan hanya sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan sesuai keinginan manusia. Lebih lanjut, interaksi manusia dengan lingkungan memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan dan pelaksanaan kebijakan lingkungan. Hubungan timbal balik tersebut menunjukkan bahwa cara manusia memandang dan memperlakukan alam akan memengaruhi arah kebijakan yang dihasilkan (Di Paola, 2024; Hess, 2024; Nome *et al.*, 2023).

SIMPULAN

Upaya transplantasi terumbu karang memiliki nilai penting dalam perspektif filsafat aksiologi. Nilai-nilai yang terkandung dan kerap dikemukakan dalam kegiatan transplantasi terumbu karang meliputi nilai ekonomi dan nilai ekologi. Nilai-nilai tersebut sangat penting mengingat besarnya manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitar kawasan rehabilitasi terumbu karang, mulai dari perbaikan ekosistem hingga peningkatan produktivitas perairan. Peningkatan produktivitas tersebut berpotensi menambah biomassa perairan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil tangkapan nelayan.

Masyarakat sekitar kawasan rehabilitasi berperan sebagai aktor utama dalam menentukan keberhasilan upaya transplantasi terumbu karang, sehingga peran mereka perlu mendapatkan perhatian khusus. Peningkatan kapasitas serta kepatuhan dalam menjalankan peran kelembagaan lokal perlu didukung dan difasilitasi oleh pemerintah pusat. Sinergi yang terbangun antara masyarakat dan pemerintah diharapkan mampu menghasilkan pencapaian tujuan transplantasi terumbu karang secara optimal.



SARAN

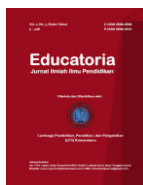
Perlu dilakukan telaah lebih lanjut terkait sejauh mana kontribusi pemikiran filsafat aksiologi terhadap perbaikan ekosistem terumbu karang melalui upaya transplantasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyediakan literatur untuk penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, K. B. (2023). Telaah Basis Filosofis Ekowisata: Dari Ontologi, Epistemologi Hingga Aksiologi. *Tourisma Jurnal Pariwisata*, 5(2), 127-154. <https://doi.org/10.22146/gamajts.v5i2.95068>
- Al Munir, M. I. (2024). Melihat Ulang Hedonisme dari Perspektif Normatif dan Motivasi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 8(1), 41-53. <https://doi.org/10.22437/titian.v8i1.31078>
- Alfiah, S., Fajriah, S., Adriani, N. T. P., Muttaqin, M. I., Edo, E. A. S., Fauzi, A. L. N., Budiaji, W., & Herjayanto, M. (2023). Pengetahuan Masyarakat tentang Transplantasi Karang Berbasis *Fishdom* di Pulau Tunda, Banten sebagai Dasar Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian pada Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 193-201. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.842>
- Arni, K. J. (2025). Systematic Review of Research Trends on Critical Thinking Skills in Physics Learning. *International Journal of Science Education and Science*, 2(1), 43-52. <https://doi.org/10.56566/ijses.v2i1.262>
- Ashel, G. H. (2023). Pandangan Aksiologi terhadap *Geoengineering* sebagai Usaha untuk Mengatasi Pemanasan Global. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 82-89. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.42467>
- Damanik, S. N. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Pemberdayaan Komite untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. *Jurnal Tarbiyah*, 30(2), 314-324. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i2.3571>
- Di Paola, M. (2024). Virtue, Environmental Ethics, Nonhuman Values, and Anthropocentrism. *Philosophies*, 9(1), 1-19. <https://doi.org/10.3390/philosophies9010015>
- Feldblyum, V. (2024). Classic Hedonism Reconsidered. *Utilitas*, 36(3), 1-18. <https://doi.org/10.1017/S0953820824000086>
- Ferretti, E., Thrush, S. F., Lewis, N. I., & Hillman, J. R. (2023). Restorative Practices, Marine Ecotourism, and Restoration Economies: Revitalizing the Environmental Agenda? *Ecology and Society*, 28(4), 23-34. <https://doi.org/10.5751/ES-14628-280423>
- Ginting, J. (2023). Analisis Kerusakan Terumbu Karang dan Upaya Pengelolaannya. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*, 1(1), 53-59. <http://dx.doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12066>
- Hess, G. (2024). Virtue Ethics and the Ecological Self: From Environmental to



- Ecological Virtues. *Philosophies*, 9(1), 1-14.
<https://doi.org/10.3390/philosophies9010023>
- Maulana, H., Anggoro, S., & Yulianto, B. (2016). Kajian Kondisi dan Nilai Ekonomi Manfaat Ekosistem Terumbu Karang di Pantai Wediombo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 82-87. <https://doi.org/10.14710/jil.14.2.82-87>
- Nasir, M. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457-2467. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i11.1571>
- Nome, H., Tuan, Y. H. A., & Lawalata, M. (2023). Etika Lingkungan Filsafat Ekologi: Pemikiran Kontemporer tentang Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam. *Jurnal Iluminasi*, 1(2), 107-123. <https://doi.org/10.71401/iluminasi.v1i2.13>
- Nurhayati, N., Nasution, I. H., & Siregar, R. Y. (2023). Source of Knowledge through Axiology Perspective. *Dharmawangsa : International Journals of the Social Science, Education and Humanities*, 4(2), 51-56. <https://doi.org/10.46576/ijssseh.v4i2.3618>
- Putawa, R. A. (2022). Kritik terhadap Bentuk Kuantifikasi Nilai Kebajikan pada Ajaran Kebajikan dalam Islam. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 188-195. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.45710>
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati.
- Ramadhan, A., Lindawati, L., & Kurniasari, N. (2016). Nilai Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 11(2), 133-146. <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v11i2.3834>
- Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 172-186.
- Rudiansyah, R., Kurniawan, D., Apriadi, T., & Kurniawan, R. (2024). Laju Pertumbuhan Karang *Acropora brueggemanni* dan *Psammocora digitata* Ditransplantasi di Perairan Bintan. *Journal of Marine Research*, 13(4), 653-663. <https://doi.org/10.14710/jmr.v13i4.42001>
- Saputra, E., Mursali, S., & Safnowandi, S. (2025). Karakterisasi Morfologis Rumput Laut di Perairan Labuhan Terata, Sumbawa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 280-297. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i4.779>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104(1), 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Triwibowo, A. (2023). Strategi Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*, 1(1), 61-66. <http://dx.doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12048>
- Unwakoly, S. (2022). Critical Thinking in the Philosophy of Science: Studies in Ontology, Epistemology and Axiology. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95-102. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42561>
- Uran, B. E. K. R., Mudmainna, M., & Masi, R. (2025). Peningkatan Nilai Tambah



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 11-18

Email: educatoriajurnal@gmail.com

Wisata Pantai melalui Transplantasi Karang di Pantai Taman Kota Kelurahan Balela. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 343-352.
<http://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4624>

Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the Past to Prepare for the Future: Writing a Literature Review. *MIS Quarterly*, 26(2), 13-23.
<https://doi.org/10.2307/4132319>